

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu pedoman hidup seseorang dalam menjalani kehidupan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Dengan pendidikan, seseorang akan lebih matang dan terarah hidupnya karena potensi yang dimilikinya lebih terasah. Peran pendidikan tidak lain adalah melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai peranan di lingkungannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pernyataan Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran baik di sekolah, di keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan bagian terpenting bagi terlaksananya tujuan pendidikan. Dengan proses pembelajaran dan pengajaran seseorang dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan yang dimilikinya, serta memperbaiki perilaku dan sikapnya menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan aspek yang akan didapatkan dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya, dalam dunia pendidikan indikator keberhasilannya dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar terdiri dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif yang mencakup

keterampilan intelektual atau pengetahuan, aspek afektif yang menekankan pada sikap, nilai, perasaan dan emosi, dan aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf (Warman, 2013, hlm. 4).

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif atau pengetahuan. Indikator hasil belajar kognitif dapat dinilai melalui tes, dimana tes tersebut diberikan oleh guru disekolah untuk mengetahui tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar disekolah akan dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil belajar bisa digunakan sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai siswa, biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diraih siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil belajar, peneliti memperoleh data pra penelitian yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai laporan pencapaian hasil belajar siswa yang berupa nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
Di SMA Negeri di Kota Bandung

NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA NILAI UN EKONOMI		
		2012-2013	2013-2014	2014-2015
1	SMAN 1 BANDUNG	5,97	6,08	6,23
2	SMAN 2 BANDUNG	5,89	6,33	6,83
3	SMAN 3 BANDUNG	6,57	6,27	6,80
4	SMAN 4 BANDUNG	5,57	5,21	6,00
5	SMAN 5 BANDUNG	5,93	6,70	6,42
6	SMAN 6 BANDUNG	5,72	6,00	5,84
7	SMAN 7 BANDUNG	5,6	6,05	5,96
8	SMAN 8 BANDUNG	6,01	6,80	6,14
9	SMAN 9 BANDUNG	5,82	5,38	6,07
10	SMAN 10 BANDUNG	5,85	6,82	6,12
11	SMAN 11 BANDUNG	5,88	5,93	6,24

12	SMAN 12 BANDUNG	5,58	5,24	5,90
13	SMAN 13 BANDUNG	5,67	5,05	6,02
14	SMAN 14 BANDUNG	5,34	5,71	6,11
		Rata-rata Nilai UN EKONOMI		
NO	NAMA SEKOLAH	2012-2013	2013-2014	2014-2015
15	SMAN 15 BANDUNG	6,01	5,53	6,29
16	SMAN 16 BANDUNG	5,61	6,61	6,04
17	SMAN 17 BANDUNG	5,86	5,78	5,91
18	SMAN 18 BANDUNG	5,78	5,31	6,02
19	SMAN 19 BANDUNG	5,6	5,32	5,96
20	SMAN 20 BANDUNG	6,03	5,04	5,98
21	SMAN 21 BANDUNG	5,98	6,72	6,10
22	SMAN 22 BANDUNG	5,98	6,83	5,94
23	SMAN 23 BANDUNG	6	6,78	6,03
24	SMAN 24 BANDUNG	5,92	6,94	6,07
25	SMAN 25 BANDUNG	5,85	6,68	6,02
26	SMAN 26 BANDUNG	6,09	6,30	6,14
27	SMAN 27 BANDUNG	5,71	4,79	5,75
	RATA-RATA NILAI UN	5,85	6,01	6,11

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2015.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui pada tahun 2012-2013 rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung berada pada angka 5,85 dengan nilai rata-rata UN terkecil mata pelajaran ekonomi yaitu 5,34. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013-2014 rata-rata nilai UN Mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung mengalami sedikit kenaikan, yaitu berkisar pada nilai 6,01 dengan nilai rata-rata UN terkecil mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung menginjak angka 4,79. Dan pada tahun 2014-2015 rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung yaitu 6,11 dengan nilai terkecil rata-rata UN terkecil berada pada nilai 5,75.

Istiqomah Dewi Listyani, 2016

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari 27 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandung, terdapat 17 sekolah yang memiliki nilai rata-rata UN tahun 2015 di bawah nilai rata-rata UN se-Kota Bandung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
Di SMA Negeri di Kota Bandung yang Mengalami Penurunan Nilai

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UN EKONOMI	
		Rata-Rata UN Ekonomi se-Kota Bandung	2014-2015
1	SMAN 4 BANDUNG		6,00
2	SMAN 6 BANDUNG		5,84
3	SMAN 7 BANDUNG		5,96
4	SMAN 9 BANDUNG		6,07
5	SMAN 12 BANDUNG		5,90
6	SMAN 13 BANDUNG		6,02
7	SMAN 16 BANDUNG		6,04
8	SMAN 17 BANDUNG		5,91
9	SMAN 18 BANDUNG	6,11	6,02
10	SMAN 19 BANDUNG		5,96
11	SMAN 20 BANDUNG		5,98
12	SMAN 21 BANDUNG		6,10
13	SMAN 22 BANDUNG		5,94
14	SMAN 23 BANDUNG		6,03
15	SMAN 24 BANDUNG		6,07
16	SMAN 25 BANDUNG		6,02
17	SMAN 27 BANDUNG		5,75

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2015.

Hal ini berarti kurang lebih 62,96% sekolah dari jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandung belum mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa yang belum baik tersebut semata-mata bukan disebabkan karena siswa tidak pintar, namun hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar yang ingin dicapai tidak maksimal.

Secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar yang akan dicapai siswa. Menurut Muhibin Syah (2010, hlm. 129) terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar siswa. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), dan faktor fisiologis (sakit atau cacat tubuh). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial (orang tua, keluarga, masyarakat dan teman-teman sepermainan) dan lingkungan nonsosial (lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan tata letak gedung sekolah), dan faktor pendekatan belajar siswa seperti pendekatan tinggi, sedang, dan rendah.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2009, hlm. 177) terdapat masalah intern dan ekstern belajar yang akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Masalah-masalah intern tersebut antara lain karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Sedangkan masalah ekstern belajar antara lain adalah faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah serta sarana dan prasarana.

Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal serta dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Namun sebagai indikator hasil belajar, ranah kognitiflah yang menjadi fokus utama disekolah.

Usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi diri siswa tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan emosional yang merupakan salah satu faktor intern yang ada pada diri siswa dan dukungan orang tua yang merupakan salah satu faktor ekstern yang mendukung usaha pencapaian hasil belajar siswa.

Kedua faktor ini diduga sebagai faktor-faktor yang cukup besar mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kesuksesan dalam pencapaian hasil belajar siswa tidak mungkin dicapai siswa dengan mudah jika siswa tidak bisa mengendalikan emosi negatif yang ada pada dirinya. Kemampuan mengendalikan emosi negatif inilah yang sering dikenal sebagai kecerdasan emosional. Dengan emosional siswa yang baik, siswa akan bisa mengatasi segala situasi yang dihadapinya saat belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Goleman mengatakan bahwa orang dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupannya dan bahagia hidupnya. Ia juga menambahkan bahwa setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% dalam menentukan kesuksesan dalam hidup, sisanya 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain seperti kecerdasan emosional, yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman, 1999, hlm.44). Dengan begitu kecerdasan emosional juga diduga memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian Winarni (2014, hlm.45) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang linier dengan prestasi belajar, dimana keterampilan EQ disini bukanlah lawan keterampilan IQ atau kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan mampu mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensinya. Maka dari itu tingkat kecerdasan emosional seseorang dapat menjadi faktor penting dalam kesuksesan belajarnya.

Selain faktor intern, salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar, yaitu dukungan orang tua. Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 135) lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Dukungan yang paling besar didalam lingkungan keluarga adalah bersumber dari orang tua, karena selepas dari sekolah orang tualah yang mempunyai peranan besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, orang tua harus selalu memberi dukungan terhadap segala aktivitas dan usaha yang dilakukan oleh anak.

Hasil penelitian Ronaldi (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua maka hasil belajar akan meningkat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan orangtua maka hasil belajar siswa akan menurun. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Harapan besar bagi setiap orang tua adalah kesuksesan anaknya dalam mencapai hasil belajar. Hasil belajar yang optimal tentunya didukung oleh faktor intern dan faktor ekstern yang baik. Kecerdasan emosional yang baik dan dukungan orang tua yang kuat diyakini mampu mempengaruhi kesuksesan siswa dalam meningkatkan kemampuannya selama proses pembelajaran, sehingga akan sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut, dengan judul **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei Pada Siswa Kelas XI IIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran mengenai hasil belajar siswa, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua siswa di SMA Negeri Kota Bandung?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan dukungan orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil belajar siswa, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua siswa di SMA Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan dukungan orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan khususnya pendidikan ekonomi tentang pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah.
- 2) Bagi guru, memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa agar guru dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi dan mengembangkan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sumber :

- Aunurrahman. 2009. "Belajar Dan Pembelajaran." Pontianak: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mindiharto, Sestiono. 2014. "Hubungan Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Al Islam 1 Surakarta." *Jurnal Keperawatan* 1 No.2 (ISSN: 233-6800). Karanganyar: 148.
- Ronaldi. 2013. "PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 6 PADANG." *PhD Proposal* 1. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Syah, Muhibin. 2010. "Psikologi Belajar." Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Warman, Dewi. 2013. "Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan."
- Winarni, Sudati. 2014. "Pengaruh Perhatian Guru , Motivasi Belajar , Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul" 2 (1): 42–45.